

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM MATA AIR PANAS RANA MASAK DI DESA GOLO NDELE KECAMATAN KOTA KOMBA KABUPATEN MANGGARAI

Melania Ibes¹, Mikael Samin², Andrinata³

^{1,2,3} Program Studi Geografi, Universitas Nusa Cendana

memikpasdil@gmail.com

Artikel Info : diterima 04/06/2025, revisi 23/11/2025, publish 21/12/2025

ABSTRACT

The still-rarely-known Rana Masak Hot Spring Natural Tourism Area is a problem in itself. Therefore, an appropriate strategy is needed in the development of the Rana Masak Natural Tourism Area. The method used is a Mixed method, with data collection techniques through observation, documentation, interviews and questionnaires. The results of the study show that the Rana Masak Hot Spring Natural Tourism Area has visual attractions including: hot springs at more than one point, golden yellow limestone rock formations, panoramic rice fields and rivers that soothe the eyes of tourists. Accessibility conditions are still inadequate because they still use dirt paths. The condition of the available amenities is only a park equipped with chairs in a state of disrepair. The strategy that must be implemented is to support an aggressive growth policy by using existing strengths to take advantage of existing opportunities and the development of the Rana Masak Hot Spring Natural Tourism Area is further optimized by strengthening the construction of facilities and accessibility as well as increasing promotion by collaborating with local influencers so that it can become a favorite and sustainable tourist destination.

Keywords: *Tourism Development, SWOT Analysis, Strategy.*

ABSTRAK

Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak yang masih jarang diketahui menjadi permasalahan tersendiri. Sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan Kawasan Wisata Alam Rana Masak. Metode yang di gunakan adalah Mixed method, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak memiliki daya tarik yang bersifat dapat dilihat antara lain: mata air panas lebih dari satu titik, formasi bebatuan kapur berwarna kuning keemasan, panoroma persawahan dan sungai yang menyejukan mata wisatawan. Kondisi aksesibilitas masih belum memadai karena masih menggunakan jalan setapak tanah. Kondisi amenities yang tersedia hanya sebuah taman yang di lengkapi kursi dalam keadaan tidak terawat. Strategi yang harus di terapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada dan pengembangan Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak lebih dioptimalkan dengan memperkuat pembangunan fasilitas dan aksesibilitas serta meningkatkan promosi dengan berkolaborasi bersama influencer lokal sehingga bisa menjadi destinasi wisata favorit dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Analisis SWOT, Strategi.

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Manggarai Timur memiliki potensi wisata alam yang sangat beragam, salah satunya adalah mata air panas Rana Masak yang terletak di Desa Golo Ndele, Kecamatan Kota Komba. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPARDA) Kabupaten Manggarai Timur 2015-2025, mata air panas Rana Masak termasuk dalam wisata berbasis alam (*nature based tourism*). Mata air panas ini memiliki luas sekitar 1 hektar, dikelilingi oleh pemandangan sawah dan pegunungan hijau yang sejuk (Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur, 2016). Mata air panas Rana Masak memiliki temperatur 43,3-46,6 °C. Destinasi wisata alam Pemandian Air Panas Rana Masak ini memiliki beberapa keunikan, antara lain: sumber air panas yang menyembur di sela-sela bebatuan kapur berwarna kuning mampu menyembuhkan berbagai penyakit kulit seperti kudis dan bekas luka. Dikelilingi oleh sungai dan sawah berwarna kuning kehijauan, pegunungan yang subur dan beberapa sumber air panas dengan kandungan belerang dan panas bumi, penduduk setempat telah menyaksikan binatang seperti kerbau dan babi hutan tenggelam dan tidak ditemukan. Rana masak sendiri terdiri dari dua kata yaitu “*rana*” dalam bahasa manggarai berarti danau dan masak dalam bahasa Indonesia dan Secara harafiah berarti danau yang selalu memasak atau mendidih. Objek wisata ini memiliki mata air yang selalu mendidih, sehingga masyarakat setempat mengaitkannya dengan legenda bahwa rana masak adalah sebuah desa yang terkena kutukan dari nenek moyang akibat perbuatan masyarakat zaman dahulu yang hendak memasak, namun mereka menyuruh seekor anjing untuk meminta api dan mengikat api di bawah perut anjing tersebut, dan pada saat anjing itu berjalan dia merasa kepanasan sehingga membuat mereka menertawakannya, sehingga terbentuklah rana masak.

Destinasi wisata alam mata air panas Rana Masak memiliki potensi yang besar, meskipun dalam pengembangannya kawasan wisata mata air panas Rana Masak masih belum optimal. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain: Infrastruktur pendukung pariwisata yang masih terbatas, fasilitas amenities yang belum memadai, promosi dan pemasaran destinasi wisata yang belum maksimal, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata yang masih minim, serta belum adanya konsep pengembangan wisata yang terintegrasi dan berkelanjutan. Di era sekarang, perwujudan pengembangan pariwisata berkelanjutan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal (Wibowo, 2023).

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pariwisata itu sendiri, termasuk potensi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungannya terhadap masyarakat (Andrinata, 2023), serta Pariwisata secara global mendapatkan perhatian khusus karena sebagai salah satu sumber devisa yang di prioritaskan di berbagai negara. Dimana dapat menambah pendapatan suatu daerah (Sanam et.al 2022). Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Manggarai Timur, kebijakan-kebijakan yang di tuangkan dalam RIPARDA tersebut oleh dinas terkait dalam pengembangan kawasan wisata alam mata air panas rana masak adalah pembangunan pintu gerbang, sarana dan fasilitas wisata, dan perbaikan jalan setapak ke kawasan Rana Masak (Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur, 2016). Namun berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti di lokasi tidak di temukan kebijakan-kebijakan tersebut di atas yang sudah terlaksana, meskipun beberapa fasilitas sudah di bangun, namun dalam perawatan dan pengelolaanya belum optimal dan inklusif.

Pentingnya perencanaan yang komprehensif dan berbasis data menjadi kunci dalam mewujudkan destinasi yang berdaya saing. Sebuah kawasan wisata tidak hanya membutuhkan daya tarik alam semata, tetapi juga memerlukan dukungan infrastruktur, amenities, serta tata kelola yang terstruktur (Teguh, 2024). Pengembangan pariwisata yang tidak didukung oleh perencanaan matang berpotensi menimbulkan kesenjangan antara potensi yang dimiliki dan kualitas pengalaman wisatawan (Setiawan, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah daerah, pelaku pariwisata, sektor swasta, dan masyarakat perlu diperkuat untuk memastikan seluruh aspek baik fisik maupun nonfisik dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu memberi dampak positif bagi perekonomian lokal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan ancillary pada Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak di Desa Golo Ndele, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2025 melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan masyarakat lokal, tokoh desa, dan pengunjung, serta studi dokumentasi yang meliputi foto, peta, dan dokumen perencanaan daerah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan analisis SWOT.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak

a. Daya Tarik

Mata Air Panas Rana Masak adalah salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Desa Golo Ndele Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, Destinasi wisata alam ini memiliki daya tarik yang bersifat dapat dilihat antara lain : memiliki mata air panas lebih dari satu titik, luas area mata air sekitar 1 hektar, formasi bebatuan kapur yang berwarna kuning keemasan, panorama persawahan dan sungai yang menyejukan mata wisatawan membuat destinasi ini wajib untuk dikunjungi. Daya tarik destinasi mata air panas rana masak yang bersifat dapat dilakukan adalah berendam di kolam alami, berswafoto di kawasan wisata yang estetik, berenang di sungai yang segar dan bersih, serta menikmati jalur perjalanan yang menantang sehingga menambah kepuasan wisatawan tersendiri.



Gambar 1. Mata Air Panas Rana Masak

b. Aksesibilitas

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, untuk mencapai destinasi wisata, pengunjung dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat ke arah utara dari Kota Borong selama 1 jam. Rute yang akan dilewati adalah melewati jalan sepanjang kelurahan Peot-Kembur-warat dengan kondisi jalan aspal yang mulus. Sesampainya di kampung warat, pengunjung berbelok ke arah kanan menuju ruas jalan warat-paanleleng dengan kondisi jalan aspal yang pecah dan berlubang.

Sekitar 5 km, pengunjung akan sampai ke kampung Purak dan dapat memarkirkan kendaraanya, lalu menyusuri jalan setapak tanah sekitar 1.000 meter dengan topografis menurun, lalu akan menyebrangi dua kali yaitu kali Wae Moi dan Kali Wae Lur untuk mencapai destinasi wisata. Untuk menyusuri area wisata, pengunjung dapat berjalan kaki melalui area jalan berlapisan bebatuan kapur dengan kondisi batuan yang aman dan tidak licin. Meskipun jalur treeking menuju area wisata cukup menantang, namun akan terbayarkan dengan pemandangan alam yang unik dan masih asri.

c. Fasilitas

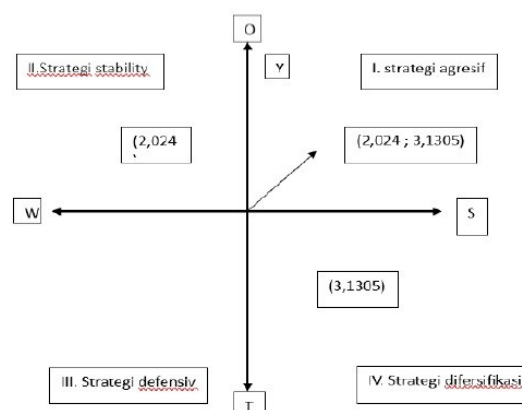
Fasilitas dalam hal ini adalah segala macam sarana dan prasarana yang di perlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana yang di maksud merupakan sistem perusahaan yang di tujukan untuk memenuhi kebutuhan kawasan wisata (Mailizar, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di kawasan wisata, ketersediaan fasilitas penunjang di kawasan wisata alam mata air panas rana masak masih kurang. Fasilitas yang tersedia di kawasan wisata antara lain shelter atau taman istirahat dengan kondisi kursi di dalam taman yang tidak terawat, sehingga pengunjung yang datang bisa memilih tempat istirahat alternatif lain seperti di bawah pohon sekitar area wisata ataupun berteduh di pondok-pondok petani sekitar destinasi wisata , warung makan tidak tersedia, sehingga pengunjung dianjurkan untuk membawa bekal sendiri, atau dapat membeli makanan di kios-kios masyarakat di Kampung Purak, tidak tersedianya penginapan di destinasi wisata, sehingga pengunjung dapat memilih menginap di hotel-hotel di Kota Borong, serta tidak tersedianya toilet dan tempat sampah. Sehingga pengunjung yang datang disarankan untuk menjaga kebersihan area wisata dengan tidak membuang sampah atau kotoran sekitar area mata air panas. Tidak tersedianya toilet dan tempat sampah ini bisa berdampak buruk terhadap pengalaman wisatawan dan kebersihan area wisata. Sehingga penambahan fasilitas penunjang, toilet dan tempat wisata sangat di perlukan untuk keberlangsungan kenyamanan pengalaman wisatawan. Selain fasilitas penunjang di atas, di destinasi Wisata Alam Mata Air Rana Masak belum tersedianya tempat pemandian buatan. Oleh karena itu, pengunjung disarankan cukup untuk melihat saja atau memijakan kaki di aliran air panas untuk merasakan kehangatannya, atau dapat memilih berenang di sekitar sungai Wae Moi dan Wae Lur dengan kondisi air yang bersih dan segar.

d. Fasilitas Tambahan

Dengan tersedianya layanan tambahan, maka akan meningkatkan layanan tambahan dan kenyamanan wisatawan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak, ketersediaan layanan tambahan masih sangat kurang. Layanan tambahan yang dimaksud antara lain tidak tersedianya pusat informasi wisata, peta dan brosur wisata, sehingga pengunjung yang datang bisa mengakses *website* internet untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang Kawasan Wisata Alam Rana Masak. Selain itu, pemandu wisata di lokasi ini belum tersedia, sehingga pengunjung disarankan dapat menghubungi warga lokal di Kampung Purak agar bisa menjadi penunjuk jalan ke area wisata.

2. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS, total skor kekuatan (*Strength*) destinasi wisata Mata Air Panas Rana Masak adalah 2,707, sedangkan total skor kelemahan (*Weakness*) sebesar 0,683. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan destinasi jauh lebih dominan dibandingkan kelemahannya, dengan aspek paling menonjol berupa keunikan pemandangan alam, legenda lokal, vegetasi, serta formasi bebatuan dan mata air panas. Sementara itu, hasil perhitungan matriks EFAS menunjukkan bahwa faktor peluang (*Opportunity*) memiliki total skor 3,6775, jauh lebih tinggi dibandingkan faktor ancaman (*Threat*) yang hanya mencapai 0,379. Peluang terbesar berasal dari legenda lokal serta potensi spot foto yang menarik, sedangkan ancaman utama berupa rendahnya partisipasi masyarakat dan minimnya promosi dari pemerintah. Berikut grafik SWOT :



Gambar 2. Grafik SWOT

Gambar di atas menunjukkan posisi strategi pengembangan Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS. Titik koordinat yang terbentuk dari nilai kekuatan–kelemahan (sumbu horizontal) dan peluang–ancaman (sumbu vertikal) menghasilkan posisi strategi pada kuadran I, yaitu titik (2,024 ; 3,1305). Koordinat tersebut menandakan bahwa faktor kekuatan dan peluang memiliki nilai yang jauh lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman. Kuadran I menggambarkan strategi agresif, artinya destinasi wisata berada pada kondisi yang sangat menguntungkan untuk dikembangkan secara optimal (Rubiyatno, 2023). Kekuatan internal yang besar seperti daya tarik alam, legenda lokal, vegetasi, serta keunikan mata air panas dapat dimaksimalkan untuk menangkap peluang eksternal berupa meningkatnya minat wisata alam, potensi spot foto, dan nilai budaya.

Sebagai pembanding, kuadran II (strategi stabilitas), kuadran III (strategi defensif), dan kuadran IV (strategi diversifikasi) tidak menjadi fokus utama karena nilai yang dihasilkan tidak mengarah ke area tersebut. Dengan demikian, grafik SWOT ini menegaskan bahwa strategi pengembangan yang paling tepat bagi Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak adalah memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memperluas peluang, terutama melalui peningkatan fasilitas, promosi, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Karena berada dalam kuadran I maka strategi yang digunakan adalah strategi SO (Elvana, 2022). Peningkatan daya tarik destinasi wisata alam dengan menjadikan wisata alam rana masak sebagai wisata favorit dan pilihan oleh wisatawan. Keunikan mata air panas yang muncul dari sela bebatuan kapur, keindahan formasi bebatuan kapur kuning keemasan, serta keindahan pemandangan alam yang masih hijau dan asri adalah kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh destinasi wisata alam mata air panas rana masak yang di tawarkan kepada pengunjung. Bagi pencinta alam, daya tarik ini bisa di jadikan destinasi wisata alam yang wajib untuk di kunjungi. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan peluang tersebut, promosi dan peningkatan fasilitas dengan cara masyarakat lokal dapat mengajukan proposal kepada pemerintah daerah untuk mendapatkan dana hibah atau bantuan pembangunan infrastruktur pariwisata adalah strategi yang baik guna menjadikan destinasi wisata alam mata air panas rana masak sebagai destinasi wisata favorit dan berkelanjutan oleh wisatawan.

D. KESIMPULAN

Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak menunjukkan potensi unggul melalui keberadaan mata air panas, formasi bebatuan kapur, panorama alam yang masih alami, jalur trekking, serta lokasi fotografi yang estetik, meskipun keterbatasan fasilitas dan pengelolaan masih menjadi kendala. Analisis SWOT mengidentifikasi bahwa kekuatan destinasi terutama terletak pada keunikan daya tarik alamnya, sedangkan kelemahan mencakup aksesibilitas yang kurang memadai, fasilitas yang minim, dan pengelolaan yang belum optimal. Pemanfaatan peluang yang tersedia memerlukan upaya mitigasi terhadap ancaman melalui peningkatan peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan dan promosi berbasis komunitas. Dengan demikian, strategi pengembangan yang paling relevan adalah peningkatan kualitas akses, fasilitas, dan manajemen destinasi oleh pemerintah, yang diiringi dengan pemberdayaan masyarakat setempat serta penguatan strategi promosi melalui media digital untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran atau rekomendasi sebaga berikut: pemerintah atau dinas terkait meningkatkan fasilitas pendukung di Kawasan Wisata Alam Mata Air Panas Rana Masak, khususnya aksesibilitas, penginapan, warung makan, toilet, dan kios cinderamata, serta memperkuat promosi melalui kolaborasi dengan influencer dan konten kreator lokal di berbagai media sosial. Bagi masyarakat setempat, diharapkan berperan aktif dalam mendukung pengelolaan dan promosi wisata, termasuk melestarikan legenda lokal serta mengembangkan produk-produk kreatif sebagai cinderamata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. DAFTAR RUJUKAN

Andrinata, A. (2024). STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA BERKELANJUTAN COMMUNITY-BASED TOURISM BERDASARKAN TOURISM AREA LIFE CYCLE (TALC) DI DESA WISATA TETEBATU, LOMBOK TIMUR. *Jurnal Geografi*, 20(1), 116-129.

Elvana, Y., Hariyati, H., & Setianto, B. (2022). Analisis swot untuk menentukan strategi bersaing saat masa pandemi covid-19 pada rumah sakit islam surabaya. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5132-5147.

- Mailizar, B. (2018). Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Sisi Permintaan dan Ketersediaan Sarana Prasarana Wisata. *Jurnal Buana*, 2(4), 29-40.
- Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur. (2016). *Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPARDA) Kabupaten Manggarai Timur 2015–2025*. Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur.
- Rubiyatno, R., Kurniawati, L., & Pranatasari, F. D. (2023). Pengembangan Strategi Pariwisata Berkelanjutan Desa Wisata Di Yogyakarta Melalui Analisis Swot (Matriks Kuadran Swot Dan Efas &lfas). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2218-2133.
- Sanam, M. V., Samin, M., & Pamungkas, B. T. T. (2022). TINJAUAN GEOGRAFIS DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA TERHADAP LINGKUNGAN HUTAN LINDUNG OELUAN DI DESA BIJELI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA. *Jurnal Geografi*, 18(2), 53-67.
- Setiawan, Z., Yendri, O., Kusuma, B. A., Ishak, R. P., Boari, Y., Paddiyatu, N., & Kartika, T. (2023). *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Teguh, F. (2024). *Tata Kelola Destinasi: Membangun Ekosistem Pariwisata*. UGM PRESS.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.